

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 9 Bandung yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Km.10 Bandung.

2. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi” Arikunto (2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SBI Kompetensi Keahlian Patiseri Jurusan Tata Boga SMKN 9 Bandung sebanyak 35 peserta didik angkatan tahun 2011-2012.

3. Sampel

Arikunto (2006:131) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Jumlah populasi dapat menjadi sampel seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010:124) yaitu “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel disebut sampel jenuh atau sampel total. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus”. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII SBI Kompetensi Keahlian Patiseri Jurusan Tata Boga SMKN 9 Bandung, sebanyak 35 peserta didik angkatan tahun 2011-2012.

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan perbandingan antar variabel maupun perbandingan variabel dengan sampel yang lain. Peneliti hanya merumuskan masalah secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian terhadap variabel mandiri.

Tahapan desain penelitian yang penyusun lakukan diantaranya yaitu: menentukan populasi dan sampel. Menentukan instrumen pengumpul data berupa angket tertutup, dan diberikan secara langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau yang disebut juga dengan sensus, sehingga pada saat penyebaran angket ke populasi, angket tersebut diberikan semua pada anggota populasi karena semua anggota populasi adalah sampel. Melakukan analisis data dengan teknik statistika yang relevan. Dan membuat laporan penelitian deskriptif.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang teratur dalam menggunakan alat atau teknik tertentu untuk kepentingan suatu penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang, sesuai dengan pendapat Sudjana & Ibrahim (2010:64), bahwa Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang Manfaat Hasil Belajar Patiseri pada Praktek Membuat Kue untuk Diet Khusus.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis. Gambaran yang jelas dan untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap istilah pada judul, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional terdiri dari:

1. Manfaat Hasil Belajar Patiseri

a. Manfaat

Manfaat menurut Purwadarminta (2006:630) adalah guna atau faedah.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana (2010:3) adalah “Perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.”

c. Patiseri

Menurut kurikulum yang dikembangkan SMKN 9 Bandung (2009) Kompetensi Keahlian Patiseri mempelajari tentang produk patiseri sehingga dapat menciptakan lulusan yang kompeten di bidang patiseri. Tujuan Patiseri yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten: mengolah produk kue indonesia, menyiapkan coklat dan permen coklat, membuat aneka roti dan kue untuk diet khusus, membuat aneka hidangan penutup, melakukan pelayanan makan dan minum, dan melakukan pengolahan produk patiseri.

Dalam penulisan skripsi ini, Kompetensi Keahlian Patiseri penulis batasi hanya pada Standar Kompetensi Membuat Kue untuk Diet Khusus.

Pengertian Manfaat Hasil Belajar Patiseri yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian para ahli, yaitu perubahan tingkah laku yang mempunyai keguanaan yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah mempelajari tentang produk patiseri sehingga dapat menciptakan lulusan yang kompeten di bidang patiseri khususnya dalam membuat kue untuk diet khusus.

2. **Praktek Membuat Kue untuk Diet Khusus**

a. Praktek

Praktek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1210) adalah melaksanakan secara nyata apa yang tersebut dalam teori.

b. Membuat Kue untuk Diet Khusus

Sesuai dengan kurikulum SMKN 9 Bandung, bahwa Membuat Kue untuk Diet Khusus merupakan sebuah Standar Kompetensi yang dipelajari peserta didik dalam membuat berbagai macam kue yang dimodifikasi menjadi kue diet seperti membuat kue rendah lemak, rendah kalori, rendah gula dan rendah protein.

Dalam penulisan skripsi ini, Membuat Kue untuk Diet Khusus dibatasi hanya tentang membuat kue rendah kalori dan kue rendah protein.

Pengertian Praktek Membuat Kue untuk Diet Khusus yaitu melaksanakan secara nyata membuat berbagai macam kue yang dimodifikasi menjadi kue rendah kalori dan kue rendah protein.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pengertian Manfaat Hasil Belajar Patiseri pada Praktek Membuat Kue untuk Diet Khusus adalah perubahan tingkah laku yang mempunyai kegunaan yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah mempelajari tentang produk patiseri sehingga dapat menciptakan lulusan yang kompeten di bidang patiseri khususnya dalam membuat kue untuk diet khusus yang dilaksanakan secara nyata dalam membuat berbagai macam kue yang dimodifikasi menjadi kue rendah kalori dan kue rendah protein.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009:102). Instrumen harus mengukur/menilai secara objektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai atau fakta lain yang tidak berkepentingan. Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Kuesioner yang dipakai menggunakan kuesioner tertutup, sehingga

responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner tersebut diberikan kepada responden, setelah responden melakukan praktek Membuat Kue untuk Diet Khusus.

F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Metode yang dipilih untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2009:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII SBI Kompetensi Keahlian Patiseri Jurusan Tata Boga SMKN 9 Bandung, sebanyak 35 peserta didik.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan bentuk checklist. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert berdasarkan pendapat Sugiyono (2010:135) sebagai berikut:

KETERANGAN	SKOR
Sangat Bermanfaat	5
Bermanfaat	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Jumlah skor dihitung dengan cara nilai yang diperoleh dikalikan kategori sebagai berikut:

$$J_s = n \times \text{kategori}$$

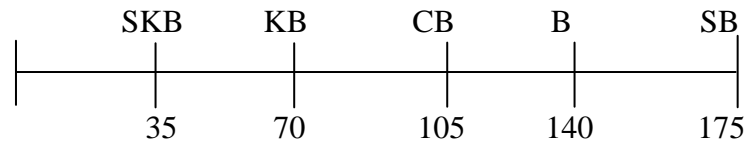
Keterangan:

J_s = Jumlah skor

n = Banyaknya jawaban responden dari setiap itemnya

Data tersebut dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban dari responden.

Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagai berikut:



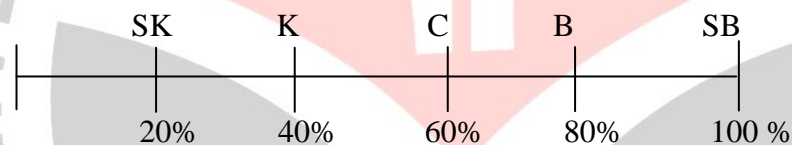
Keterangan:

SKB	: Sangat kurang bermanfaat	= 35 responden x 1 = 35
KB	: Kurang bermanfaat	= 35 responden x 2 = 70
CB	: Cukup bermanfaat	= 35 responden x 3 = 105
B	: Bermanfaat	= 35 responden x 4 = 140
SB	: Sangat bermanfaat	= 35 responden x 5 = 175

Selanjutnya data dipersentase berdasarkan pendapat Sugiyono (2010:137) yaitu:

$$\% = \frac{\text{Jumlah total}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Data yang telah dianalisis selanjutnya ditafsirkan menggunakan rentang 0-100% dan menggunakan, secara oktinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

81 % - 100 %	= Sangat bermanfaat
61 % - 80 %	= Bermanfaat
41 % - 60 %	= Cukup bermanfaat
21 % - 40 %	= Kurang bermanfaat
0 % - 20 %	= Sangat kurang bermanfaat

Bilangan tetap data yang telah dipersentasekan kemudian dianalisis dengan menggunakan batasan-batasan yang telah penulis tafsirkan berdasarkan persentase di atas, yaitu:

100%	= Seluruhnya
76%-99%	= Sebagian besar
51%-75%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
26%-49%	= Kurang dari setengahnya
1%-25%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak seorang pun